

p-ISSN : 0853-7720 (Cetak)

e-ISSN : 2541-4275 (Online)



Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah telah terakreditasi SINTA 5 oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia dengan sk bernomor 23 / E / KPT / 2019, pada tgl 8 Agustus 2019, berlaku mulai dari 1 Oktober 2018 hingga 30 September 2023.

Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti, adalah jurnal yang diterbitkan oleh Lembaga Penelitian Universitas Trisakti untuk memberikan wadah kepada para peneliti untuk menyebarkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki dalam bentuk hasil penelitian maupun karya ilmiah terpublikasi. Jurnal ini untuk mempublikasikan berbagai isu-isu terkini yang berkaitan dengan bidang ilmu pengetahuan baik sains, sosial maupun budaya.

LANGUAGE

Bahasa Indonesia

English

INFORMATION

For Readers

For Authors

For Librarians

00162079 Penelitian dan Karya Ilmiah Stats

Kontak

Dewan Editorial

Reviewer

Fokus dan Ruang Lingkup

Home / Archives / Vol. 2 No. 1 (2017)

Published: 2018-01-09

Articles

INDUSTRI LAPIS LISTRIK OLEH KULTUR CAMPURAN MIKROALGA AIR TAWAR TERAMOBILISASI
Mawar DS Silalahi, Astri Rinanti Nugroho, Melati Ferianita Fachrul., Rositayanti Hadisoebroto, Laras Kurnia
1-7

PDF

Abstract views: 1293 | PDF Download: 997 |
<https://doi.org/10.25105/pdk.v2i1.2453>

PERANAN Musca domestica SEBAGAI VEKTOR MEKANIK TELUR INFEKTIF Ascaris lumbricoides
Suriyani Tan, Machrumnizar Machrumnizar
8-13

PDF

Abstract views: 1549 | PDF Download: 1132 |
<https://doi.org/10.25105/pdk.v2i1.2454>

KARAKTERISTIK BATUBARA FORMASI WARUKIN DALAM PEMBENTUKAN CBM DI WILAYAH
KABUPATEN TANAH BUMBU, PROVINSI KALIMANTAN SELATAN
Denny Suwanda Djohor, Harry Pramudito
14-26

PDF

Abstract views: 1890 | PDF Download: 1179 |
<https://doi.org/10.25105/pdk.v2i1.2455>

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
Trisnawati Trisnawati, Henny Setyo Lestari
27-36

PDF

Abstract views: 2752 | PDF Download: 867 |
<https://doi.org/10.25105/pdk.v2i1.2459>

GEOHYDROTHERMAL MODEL OF ARJUNO, WELIRANG AND PENANGGUNGAN VOLCANOES EAST
JAVA, INDONESIA
Untung Sumotarto, F. Hendrasto, Wibagiyo Wibagiyo
37-47

PDF

Abstract views: 1254 | PDF Download: 806 |
<https://doi.org/10.25105/pdk.v2i1.2457>

PENGELOLAAN LANSEKAP VISUAL YANG BERKELANJUTAN DI KAWASAN WISATA BOGOR, PUNCAK,
CIANJUR JAWA BARAT
Nur Intan Mangunsong, Ina Krisantia, Rustam Hakim, Ida Bagus Rabindra
48-61

PDF

Abstract views: 1314 | PDF Download: 885 |
<https://doi.org/10.25105/pdk.v2i1.2458>

LANGUAGE

Bahasa Indonesia
English

INFORMATION

For Readers
For Authors
For Librarians

00162001 Penelitian dan Karya Ilmiah Stats

Kontak
Dewan Editorial
Reviewer
Fokus dan Ruang Lingkup
Kebijakan Bagian
Proses Peer Review
Frekuensi Penerbitan
Kebijakan Akses Terbuka
Pengarsipan
Publication Ethics and Malpractice Statement
Plagiarism Check
Author Guideline
Indexing
Statistik Visitor

DUKUNGAN ASOSIASI PROFESI

ASASI
Asosiasi Staf Akademik Sekolah Indonesia

VISITORS

Visitors

ID 32, 756	CN 32
US 1, 060	RU 30
JP 177	DE 22
MY 104	PH 22
SG 75	CA 20
IE 67	NL 18
IR 66	GB 17
IN 60	TL 14
TR 32	FR 12

Pageviews: 73, 123

FLAG Counter



00162001 View Unique Visitors

sinta5
Click here to Submit

TEMPLATE



Journal Template

Copyright of Penelitian dan Karya Ilmiah (p-ISSN 0853-7720 e-ISSN 2541-4275). Powered by OJS

Abstracted/Indexed by:



Platform &
workflow by
OJS / PKP

Home / Editorial Team

Editorial Team

Chief Editor

- Rini Setiati** 
<http://ftke.trisakti.ac.id/>
Scopus ID [57200731324]
Universitas Trisakti, Indonesia
Fakultas Teknologi Kebumihan dan Energi
Scopus | Google Scholar | Sinta (Science and Technology) | researchgate.net

Editor Board Member

- Asep Iwa Soemantri** 
<http://www.aal.ac.id/>
Scopus ID [57216282629] Akademi Angkatan Laut, Indonesia
Scopus | Google Scholar
- Fafurida Fafurida** 
<https://junnes.ac.id/>
Scopus ID[57196196903] Universitas Negeri Semarang, Indonesia
Scopus | Google Scholar | Sinta (Science and Technology Index)
- Indah Widiyaningsih** 
<https://www.upnyk.ac.id/>
Scopus ID [57218204019] UPN Veteran Yogyakarta, Indonesia
Scopus
Google Scholar | Sinta (Science and Technology Index)
- Ira Herawati** 
<https://uir.ac.id/>
Universitas Islam Riau (UIR), Riau, Indonesia
Google Scholar | Sinta (Science and Technology Index)
- Nurhikmah Budi Hartanti** 
<http://fosp.trisakti.ac.id/>
Scopus ID [57211574556] Universitas Trisakti, Indonesia
Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Trisakti
Scopus | Google Scholar | Sinta (Science and Technology Index) | Researchgate.net
- Oknovia Susanti** 
<https://ft.unand.ac.id/>
Scopus ID [57193803989] Universitas Andalas, Indonesia
Fakultas Teknik - Universitas Andalas
Scopus | Google Scholar | Sinta (Science and Technology Index)
- Rani Kurnia** 
<http://fttm.itb.ac.id>
Scopus ID [57202498292] Institut Teknologi Bandung, Indonesia
Scopus | Google Scholar | Sinta (Science and Technology Index)
- Rosyida Permatasari** 
<http://fti.trisakti.ac.id/>
Scopus ID [36548948000] Universitas Trisakti, Indonesia
Fakultas Teknologi Industri - Universitas Trisakti
Scopus | Google Scholar | Sinta (Science and Technology Index)
- Syifa Saputra** 
Scopus ID[57200986449] Universitas Al Muslim, Aceh, Indonesia
- Winnie Septiani** 
<http://fti.trisakti.ac.id/>
Scopus ID [55350716400] Universitas Trisakti, Indonesia
Fakultas Teknologi Industri - Universitas Trisakti
Scopus | Google Scholar | Sinta (Science and Technology Index)
- Yenny Yenny** 
<http://fti.trisakti.ac.id/>
Scopus ID [37076227300] Universitas Trisakti, Indonesia
Farmakologi Fakultas Kedokteran
Scopus | Google Scholar | Sinta (Science and Technology Index)

Peer Reviewer

- Astri Rinanti** 
Scopus ID [56034516500] Fakultas Arsitektur Lansekap dan Teknologi Lingkungan
Jurusan Teknik Lingkungan Universitas Trisakti, Indonesia
Scopus | Google Scholar | Researchgate | Sinta (Science and Technology Index) | Academia.edu
- Dian Utami Sutiksno** 
<https://www.polinam.ac.id/>
ID Scopus [57195229091] Politeknik Negeri Ambon, Indonesia
Scopus | Google Scholar | Sinta (Science and Technology Index)
- Leila Mana Ganiem** 
<https://www.mercubuana.ac.id/id>
Universitas Mercu Buana, Indonesia
Google Scholar | Sinta (Science and Technology Index) | Researchgate
- KRT Nur Suhascarya** 
<https://www.upnyk.ac.id/>
Scopus ID [57193690188] UPN Veteran Yogyakarta, Indonesia
Scopus | Google Scholar | Sinta (Science and Technology Index)

Secretary of Editorial Office

- Dwi Prihatiningsih** 
Universitas Trisakti, Indonesia
- Cecep Munir** 
Universitas Trisakti, Indonesia

LANGUAGE

Bahasa Indonesia

English

INFORMATION

For Readers

For Authors

For Librarians

00162978 Penelitian dan Karya Ilmiah Stats

Kontak

Dewan Editorial

Reviewer

Fokus dan Ruang Lingkup

Kebijakan Bagian

Proses Peer Review

Frekuensi Penerbitan

Kebijakan Akses Terbuka

Pengarsipan

Publication Ethics and Malpractice Statement

Plagiarism Check

Author Guideline

Indexing

Statistik Visitor

DUKUNGAN ASOSIASI PROFESI



VISITORS



00162978 View Unique Visitors



Click here to Submit

TEMPLATE

PENGELOLAAN LANSEKAP VISUAL YANG BERKELANJUTAN DI KAWASAN WISATA BOGOR, PUNCAK, CIANJUR JAWA BARAT

Nur Intan Mangunsong^{2,b}, Ina Krisantia^{1,a}, Rustam Hakim^{3c}, Ida Bagus Rabindra^{4d}

^{1,2,3,4} Jurusan Arsitektur Lansekap - FALTL, Universitas Trisakti, Indonesia

^ainakrisatia@yahoo.com, ^bintansimangunsong@yahoo.com,

^cbangrus04@yahoo.com, ^drabindra@yahoo.com

Abstract

Visual landscape is very important to promote a tourist destination. In Indonesia, the tourist area lost much of its visual appearance due to rapid development occurs. Therefore, the visual quality of the landscape need to be identified and quantified. The aim of this paper is to identify and to quantify the quality of the visual landscape in the tourist area of Bogor, Puncak Cianjur. This study uses a method Visual Resources Assessment Procedure (VRAP) (Richard C. Smardon, James F. Palmer, Alfred Knof and Kate Grinde, 1988), counting the total of visual elements such as water, vegetation, land surface, user activity as well as other considerations. The result of the calculation to get that Cisarua subdistrict has a high visual quality value, while the value of quality attraction Cibodas Botanical Garden has the highest value. Visual Landscape Management a). Visual Landscape management Zone a. Cipanas District entered in the class 1 category including preservation in the management class. b. Cisarua entered in the third class category including partial retention in the management class. b) Visual Resources Management Strategies a. Scenic management objective majority to protect the resources b. Scenic management strategy following the criteria

Keyword : Visual Landscape, Visual Quality, Visual Landscape Management

1. PENDAHULUAN

Kualitas visual atau pemandangan merupakan komponen utama dalam konteks pariwisata atau rekreasi (Zube *et al*, 1982; Brown dan Daniel, 1984). Hal ini karena karakter visual dapat mempengaruhi kualitas keseluruhan dari area wisata dan pengalaman rekreasi (Daniel dan Vining, 1983). Selain itu, pemandangan telah diakui sebagai sumber daya alam dan rekreasi yang signifikan (Daniel *et al*, 1989). Oleh karena itu, tidak ada keraguan bahwa aspek visual lanskap merupakan faktor yang sangat penting untuk mempromosikan industri pariwisata. Pada dasarnya, lansekap sebagai barang publik yang ada tidak ada kompetisi karena lansekap tersebut tidak berharga dan pemandangan alam yang tersedia menjadi konsumsi oleh setiap orang sehingga tidak memiliki nilai (Kahn, 1995) namun pemandangan alam dan pedesaan sangat berdampak pada pengembangan pariwisata, sehingga gangguan terhadap integritas lansekap beberapa varietas yang telah berkurang. Oleh karena itu, untuk melestarikan karakter khusus dari kawasan wisata tertentu, perlu dilakukan pengelolaan lansekap visual yang berkelanjutan. Indonesia dikenal dg industri pariwisata dan tempat tujuan wisata yang telah dikembangkan dalam beberapa tahun terakhir. Propinsi Jawa Barat merupakan propinsi yang paling mendapat manfaat dari industri ini karena kekayaan dan berbagai variasi topografi. Dari pesisir dataran rendah pantai sampai ke dataran tinggi daerah pegunungan. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya pembangunan untuk tujuan pariwisata. Namun, perkembangan ini telah mempengaruhi kualitas visual dari pesisir sampai lanskap dataran tinggi. Tempat- tempat ini kaya dengan keindahan, visibilities tinggi dan nilai-nilai alami. Namun demikian, daerah-daerah tersebut mendapat tekanan terus menerus akibat pembangunan

tsb .Menurut Witular (2002) telah terjadi perubahan fungsi lahan pada kawasan resapan air di Jawa Barat sebesar 74% Perubahan ini telah mempengaruhi kualitas visual lansekap dari dari dataran rendah sehingga dataran tinggi. Sebagian besar daerah ini mulai kehilangan karakter khusus lansekap visual dan identitas regional karena pesatnya perkembangan industri pariwisata. Oleh karena itu perlu pengelolaan visual yang berkelanjutan .Berdasarkan hal tersebut diatas perumusan masalah yang akan di pecahkan adalah bagaimana pengelolaan lansekap visual yang berkelanjutan Tujuan dari penelitian ini adalah mengusulkan pengelolaan lansekap visual yang berkelanjutan

2. METODOLOGI

Survei ini dilakukan di Kecamatan Ciawi, Kec Megamendung, Kec Cisarua, Kec Cipanas, Kec Pacet/Kecamatan Sukresmi yang merupakan Kawasan Wisata Bogor Puncak Cianjur .Data primer dikumpulkan dengan melakukan pengambilan gambar dari beberapa pengamatan di pada pada tahun 2016. Data sekunder dikumpulkan dari studi literatur.

Metoda Penilaian yang komprehensif dalam penelitian ini digunakan melalui Landscape Deskripsi dan klasifikasi, Analisis Kualitas Visual berdasarkan modifikasi dari Visual Resources Assessment Procedure (VRP) (Richard C.Smardon, James F, Palmer. Alfred Knof dan Kate Grinde, 1988) , Prediction dan penilaian dampak visual (Smardon, Plamer dan Felemeane 1986 ditulis dalam Analisis Mengenai dampak Lingkungan (Larry W.Canter 1996 adalah penjumlahan dari variabel air , bentuk lahan, vegetasi, penggunaan lahan, aktivitas pengguna dan pertimbangan khusus). Pertimbangan khusus: a. Apakah zona ini mengandung Budaya atau Historical Landmark ?, b. Adalah zona ini, atau wilayah dalam, dikenal karena kualitas yang berbeda dan visual atau pengamatan satwa, c. Apakah zona ini bebas dari polusi dan sampah?, D. Apakah ada unsur estetika lain yang menambah sumber ini

Untuk menghitung variabel menggunakan skala Likert sebagai data ordinal dengan skala 1 - 3. (Berbeda, Rata, Minimal)

a. Kriteria Variabel Kualitas Visual (*Scenic*)

VALUE	WATER	LAND FORM	VEGETATION	LAND USE	User Activity
3. DISTINCT	sumber Daya 5 item Skala (danau> 50 hektar. Konfigurasi Shoreline, mencerminkan feauters besar, pulau-pulau, vegetasi pantai atau bentuk batu) Gerakan (sungai, Falls, jeram, kolam renang dan meander volume besar)	5 item atau Kemiringan 60% (pegunungan atau fitur dominan) atau Bukit Bold, pegunungan	Tinggi tingkat pola vegetasi atau Besar tua kayu pertumbuhan Keanekaragaman dalam spesies tanaman. Berbagai bentuk vegetatif yang menarik, tekstur dan patte	5 item atau Wilderness, Menyerempet	➤ 3

VALUE	WATER	LAND FORM	VEGETATION	LAND USE	User Activity
2. COMMON	sumber Daya 3 Barang Scale (lake 5 sampai 50 hektar, pantai tidak teratur, Refleksi kecil vegetasi Shoreline) Gerakan (sungai. Berkelok- kelok, karakteristik aliran umum	3 barang atau 30 - 60% lereng (sedang dibedah atau bergulir) atau negara bukit Plateau up tanah	kontinyu vegetatif Matang tapi tidak luar biasa pertumbuhan tua Atau keanekaragaman umum dalam spesies tanaman Beberapa variasi tetapi hanya satu atau dua jenis	3 barang atau Lamban, hutan, rekreasi campuran	➤ 1
1.MINIMAL	sumber Daya <3 Item Scale (danau <5 hektar, ada irregulry atau refleksi) Gerakan (stream, ada flustion dalam aliran atau fsll, rspids atau mesdering	<3 barang atau 0-30% lereng (sedikit variasi Tidak ada diseksi Tidak ada fitur dominan) atau tanah sampai rendah dan lan rendah	Tutupan vegetasi terus menerus dengan pola sedikit atau tidak ada. Atau ada understory, lebih dari cerita atau penutup tanah. Tidak ada berbagai atau kontras dalam vegetasi	<3 atau urbanisasi	Tidak ada

Pertimbangan Khusus *Special Consideration *
Apakah pada zona ini terdapat Budaya atau Landmark Sejarah ?
Apakah pada zona, atau area ini terdapat kualitas visual yg jelas dan pengamatan kehidupan liar ?
Apakah pada zona ini bebas dari polusi dan sampah ?
Apakah terdapat elemen estetika merupakan tambahan terhadap umber daya yang ada ?
Jumlah Pertimbangan khusus***

3. KONDISI LANSEKAP

Kondisi Visual lansekap (*Scenic*) berdasarkan elemen pembentu visual adalah air, topografi, tanaman. penggunaan tanah, aktifitas kegiatan dan pertimbangan lain pada Kecamatan Ciawi, Kecamatan Megamendung, Kecamatan Cisarua, Kecamatan Cipanas, Kecamatan Pacet /Kecamatan Sukresmi dijelaskan di bawah ini

A. Wilayah Studi



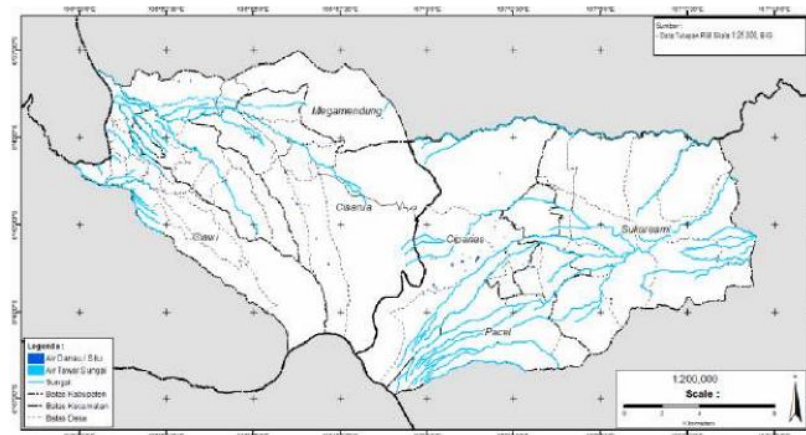
Gambar 1: Peta Wilayah Kecamatan

Tabel 1 : Luas Wilayah Administrasi

No	Wilayah Administrasi	Luas (ha)
A	Kabupaten Bogor	
1	Ciawi	4,706.83
2	Cisarua	7,844.89
3	Megamendung	6,073.43
B	Kabupaten Cianjur	
1	Cipanas	6,494.62
2	Pacet	4,073.44
3	Sukaresmi	9,486.82
	Total	38,680.03

B. Informasi Indikator

1) Water



Gambar 2: Peta Sungai dan Badan Air

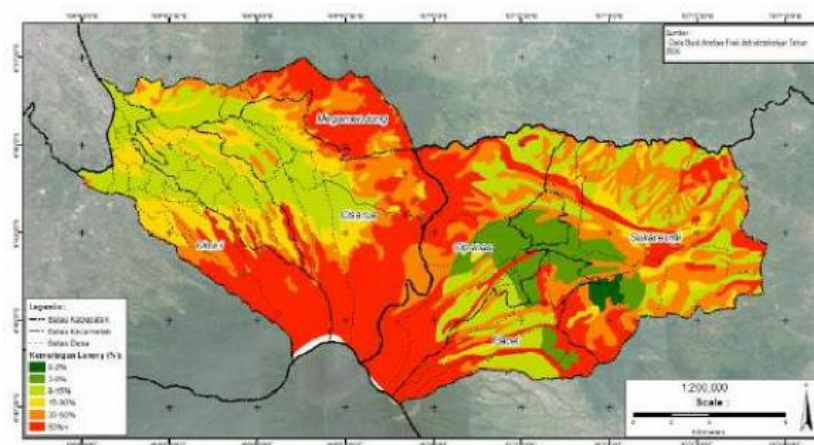
Table 2: Distribusi Luas Badan Air

No	Wilayah Administrasi	Air Danau / Situ	Air Tawar Sungai
A	Kabupaten Bogor		
1	Ciawi		5.31
2	Cisarua	2.04	13.63
3	Megamendung	0.57	22.25
B	Kabupaten Cianjur		
1	Cipanas	5.91	
2	Pacet	0.65	
3	Sukaesmi	0.36	16.47
	Total	9.54	57.65

Tabel 3. Panjang Sungai

No	Wilayah Administrasi	Panjang Sungai (km)
A	Kabupaten Bogor	
1	Ciawi	34.41
2	Cisarua	17.27
3	Megamendung	29.28
B	Kabupaten Cianjur	
1	Cipanas	47.82
2	Pacet	70.23
	Total	271.22

2) Land Form

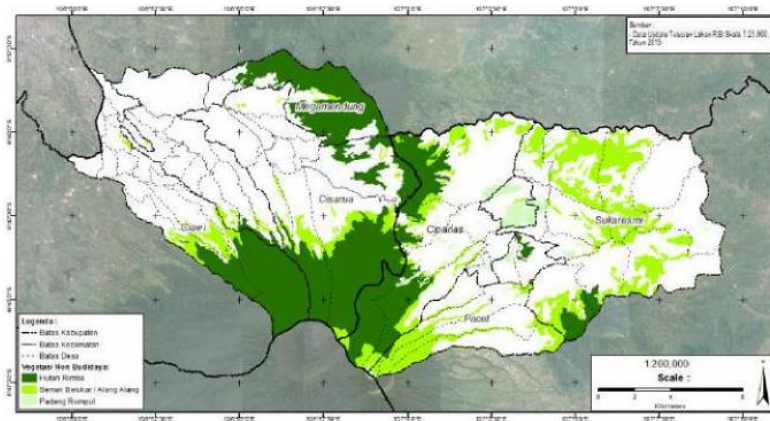


Gambar 3: Peta Kemiringan Lereng

Tabel 4: Distribusi Kemiringan Lereng

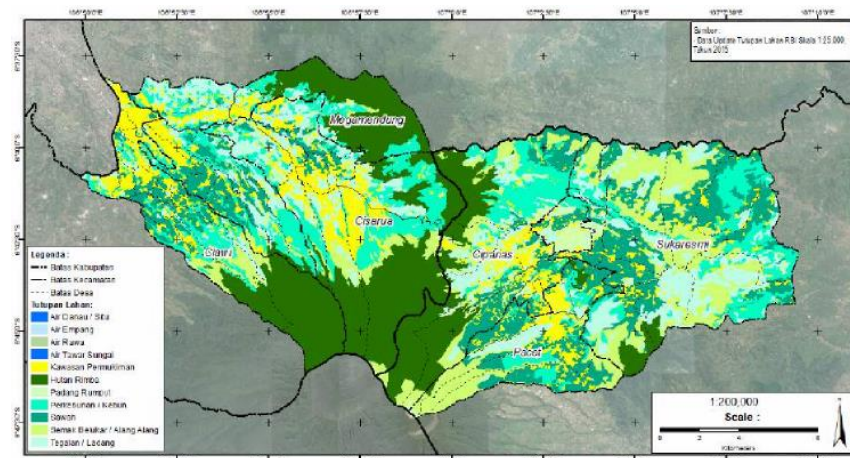
No	Wilayah Administrasi	Kemiringan Lereng					
		0 - 3%	3 - 8%	8 - 15%	15 - 30%	30 - 50%	> 50%
A	Kabupaten Bogor						
1	Ciawi			1,192.44	972.30	454.12	2,010.23
2	Cisarua			2,060.39	1,160.31	1,704.16	2,897.09
3	Megamendung			1,993.76	1,263.05	1,094.42	1,722.20
B	Kabupaten Cianjur						
1	Cipanas		881.23	1,380.01	31.94	1,380.50	2,801.71
2	Pacet	7.02	921.01	1,059.67	85.19	704.78	1,295.77
3	Sukaesmi	223.98	700.20	2,013.11	1,047.67	3,786.82	1,727.82

3) Vegetation



Gambar 4: Peta Tingkat Vegetasi Hutan

4) Landuse



Gambar 5: Peta Land Use

Tabel 5. Tutupan Lahan

No	Wilayah Administrasi	Tutupan Lahan (<i>Landuse</i>) - ha										
		Air Danau / Situ	Air Empang	Air Tawar Sungai	Hutan Rimba	Kawasan Permukiman	Padang Rumput	Perkebunan/ Kebun	Sawah	Sawah Tadah Hujan	Semak Belukar / Alang Alang	Tegalan / Ladang
A	Kabupaten Bogor											
1.	Ciawi			5.31	1,718.68	912.79	10.76	710.30	5.80	638.12	407.70	301.01
2.	Cisarua	2.04		13.63	2,602.46	1,433.25	22.28	1,564.99		310.79	513.68	1,382.15
3.	Megamendung	0.57		22.25	1,874.61	817.96	6.34	1,362.05	17.67	762.82	121.68	1,087.49
B	Kabupaten Cianjur											
4.	Cipanas	5.91			1,987.59	764.94	151.99	1,040.41	469.45	401.17	819.88	855.22
5.	Pacet	0.65	0.88		79.13	636.42	295.63	476.26	460.41	874.04	914.15	336.26
6.	Sukaresmi	0.36		16.47	298.29	486.10	97.82	1,533.33	1,431.00	1,242.88	2,393.55	1,983.29

4. HASIL DAN DISKUSI

4.1 Kualitas Lansekap Visual

Kualiti lansekap visual di Bogor, Puncak, Cianjur dapat dilihat pada tabel 4.1 yang menunjukkan bahwa kualitas lansekap visual di Kecamatan Cisarua dan Cipanas mencapai angka 16 sementara di Kecamatan Megamendung 12, Kecamatan Sukaresmi 10, Kecamatan Ciawi dan Kecamatan Pacet 9, ini menunjukkan bahwa kualitas Lansekap Visual atau pemandangan Cisarua dan Cipanas jauh lebih baik daripada kecamatan lain. Hal ini karena di Kecamatan Cisarua memiliki aktivitas pengguna yaitu banyak tujuan wisata alam khususnya daerah wisata Agro Gunung Mas memiliki ragam tanaman yang menarik bentuk, tekstur dan pola dan di Telaga Warna memiliki sumber daya air. Di kecamatan Cisarua pada umumnya memiliki sumber daya air dan bentuk lahan Variasi lereng 30 - 60% dan bentuk muka tanah bervariasi, Kecamatan Cipanas memiliki satu tujuan wisata alam seperti Botanical Garden yang memiliki tingkat pola vegetasi yang tinggi, kayu alam yang besar, keragaman spesies tumbuhan. berbagai vegetatif menarik bentuk, tekstur dan pola dan ada memiliki pertimbangan khusus seperti pengamatan kualitas visual lansekap atau pemandangan yang berbeda dan kehidupan Wildlife dan ada memiliki bentuk lahan Variasi 30 - 60%.

- Kualitas Lansekap Visual Wilayah Kecamatan

Tabel 6. Kualitas Lansekap Visual Wilayah Kecamatan (*Visual Quality of District area*)

No	Variabel	VLQCi	VLQM	VLQC	VLQCp	VLQP	VLQS
1	Sumber air	1	2	2	2	1	1
2	Muka tanah	1	2	2	2	1	1
3	Tanaman	2	2	3	3	1	1
4	Penggunaan Tanah	1	2	3	3	2	2
5	Aktifitas pengguna	2	2	3	3	2	2
6	Pertimbangan khusus * SKOR	2	2	3	3	2	
	a. Terdapat kebudayaan atau peninggalan sejarah	1		1			
	b. Terdapat kualitas visual, pengamatan satwa liar			1	2		1
	c. Bebas polusi dan sampah	1	1	1	1	1	1
	d. Terdapat elemen Estetika			7	1		1
TOTAL Visual Quality		9	12	16	16	9	10

Keterangan: VLQCi : Ciawi District; VLQM : Megamendung District ; VLQC: Cisarua District VLQCp : Cipanas District ; VLQP: Pacet District ; VLQS : Sukaresmi District b. Kualiti Lansekap

4.2. Visual Sensivity

4.2.1. Visibility dan Visual Accessibility

Menentukan sudut pandang (Ciawi, Megamendung, Cisarua, Cipanas, Sukaresemi,) dipetakan dan kategori dalam empat tingkat aksesibilitas visual:

Level 1 : Tinggi - paling sering digunakan atau rute atau tempat yang paling populer

Level 2 : Sedang- rute sedang digunakan

Level 3 : Rendah – rute jarang digunakan

Level 4 : Aksesibilitas sangat rendah

Lihat jarak (latar depan, tengah dan belakang) dipetakan untuk menunjukkan berbagai kombinasi aksesibilitas dan zona jarak, yang menunjukkan lansekap sensivity yaitu pentingnya visual yang relatif pemirsa dari setiap bagian dari lansekap terlihat. View Foreground mengungkapkan tekstur dan detail. View jalan tengah warna dan kontras menjadi dominan. Pada latar belakang, view profil adalah faktor utama dalam pandangan persepsi.

Pada tabel menunjukan bahwa tingkat aksesibilitas lansekap visual pada daerah pengamatan di bawah ini :

Tabel 7. Visual Accessibility

No	Lokasi	Rata-rata Nilai Scenic Accessibility
Jalur Jalan		
1	Segmen 1	5.5
2	Segmen 2	8
3	Segmen 3	7.9
3	Segmen 4	6.7
4	Segmen 5	7.5
5	Segmen 6	7
6	Segmen 7	2.5
7	Segmen 8	9

4.2.2 Kemampuan Penyerapan Visual (**Visual Absorption Capability**)

- Kemampuan Penyerapan Visual (VAC) mengindikasikan kapasitas lansekap dapat menyerap perubahan visual yang significant tanpa perubahan karakter lansekap dan kualitas visual .
- Koridor jalan utama Kecamatan Ciawi, Cisarua menuju Cipanas serta jalan menuju objek wisata Kebun raya Cibodas VAC rendah berarti kurang dapat menyerap perubahan lansekap tanpa melakukan perubahan kapasitas lansekap .
- Koridor jalan utama Cisarua dan jalan menuju objek wisata VAC sedang (intermedit) berarti dapat menyerap perubahan lansekap dengan melakukan suatu kegiatan yang tidak terlalu banyak .
- Koridor jalan utama kecamatan Megamedung VAC tinggi berarti dapat menyerap perubahan lansekap tanpa melakukan perubahan kapasitas jalan .
- Berdasarkan hal tsb diatas menunjukkan Koridor jalan utama Kecamatan Ciawi, Cisarua menuju Cipanas serta jalan menuju objek wisata Kebun raya Cibodas ssensitive
- Koridor jalan utama kecamatan Megamedung tidak sensitive

4.3. Pengelolaan Lansekap Visual yang Berkelanjutan

4.3.1 Kelas Pengelolaan

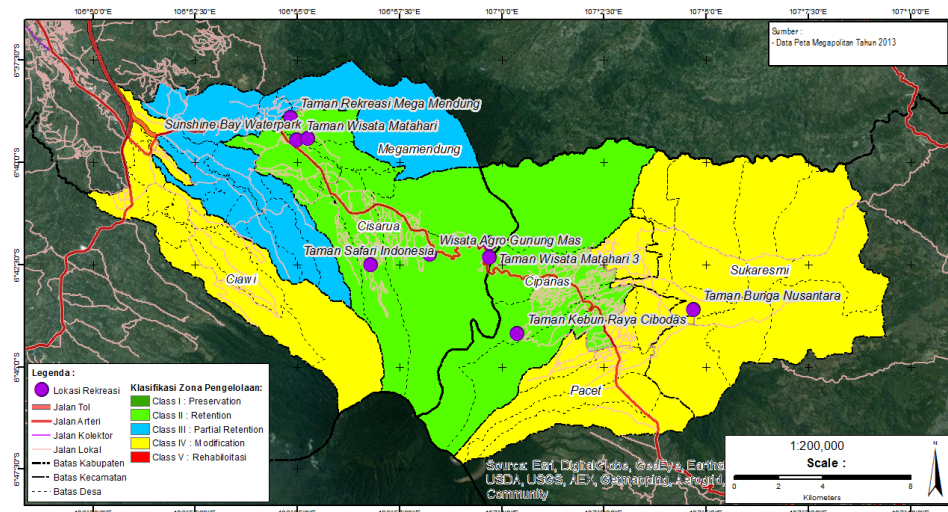
Berdasarkan kelas Pengelolaan, hasil dalam tabel 4.1 dan 4.2 memperlihatkan Zona A dan Zona B Kecamatan Cisarua dan Kecamatan Cipanas memiliki kualitas visual yang tinggi berkaitan dengan sensitivitas tertinggi terhadap perubahan lansekap dan maka nilai keindahan itu penting untuk wilayah. Direkomendasikan untuk perlindungan yang maksimal dari nilai lanskap visual. Area ini masuk dalam kategori kelas dua termasuk retensi di kelas pengelolaan. Artinya, retensi dibutuhkan di daerah ini terutama di Kebun Raya Cibodas dan Wisata Agro Gunung Mas.

Zona C - Zona F memiliki kualitas keindahan semakin rendah dan toleransi perubahan lansekap yang lebih tinggi dan rekomendasi untuk pengelolaan sesuai gradasi. Zona C Megamendung yang kualitas visual moderat bertepatan dengan sensitivitas moderat untuk perubahan lansekap; direkomendasikan untuk retensi parsial karena daerah ini masuk dalam kategori kelas 3 ketiga termasuk retensi parsial di kelas pengelolaan. Daerah ini memiliki kualitas indah di tempat-tempat tertentu.

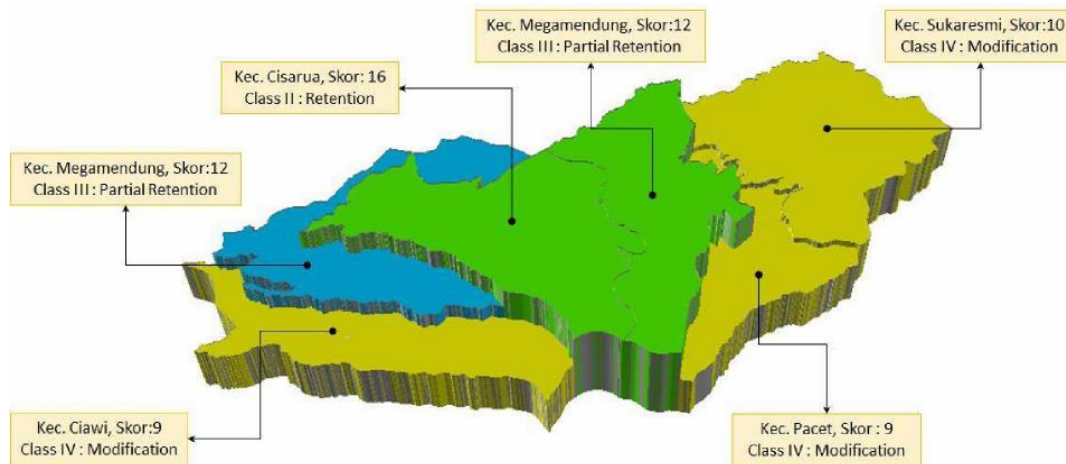
Kelas Pengelolaan (*Management Class*)

Table 8. Management Class

Zone	District		Visual Quality	Class
A	Cisarua	District Areas	16	II. Retention
		Taman Matahari	9	IV. Modifikasi
		Wisata Agro	12	III. Partial Retention
		Telaga Warna	12	III. Partial Retention
B	Cipanas	District Areas	16	III. Partial Retention
		Kebun Raya Cibodas	17	I. Preservation
C	Megamendung	District Areas	12	IV. Modifikasi
D	Sukaesmi	District Areas	10	IV. Modifikasi
		Taman Bunga Nusantara	10	IV. Modifikasi
E	Ciawi	District Areas	9	IV. Modifikasi
F	Pacet	District Areas	9	IV. Modifikasi



Gambar 6. Peta Kelas Pengelolaan Visual Lansekap Objek rekreasi



Gambar 7. Visualisasi tiga dimensi Kelas Pengelolaan Visual Kecamatan Ciawi, Megamendung, Cisarua, Cipanas, Pacet dan Sukaresmi

4.2.2. Strategi Pengelolaan Lansekap Visual

Zona A dan zona B Kecamatan Cisarua dan Kecamatan Cipanas memiliki kualitas visual yang tinggi bertepatan dengan sensitivitas tertinggi terhadap perubahan lansekap sehingga nilai keindahan penting untuk wilayah ini. Direkomendasikan untuk perlindungan yang maksimal nilai lanskap visual. Ini masuk dalam kategori kelas dua termasuk retensi di kelas pengelolaan. Artinya, kebutuhan retensi di daerah ini terutama di Kebun Raya Cibodas dan Wisata Agro Gunung Mas yang merupakan Kawasan Gunung Gede - Pangrango. Zona C - zona F memiliki kualitas indah semakin rendah dan toleransi yang lebih tinggi dari perubahan lanskap, dan rekomendasi untuk pengelolaan sesuai gradasi. Zone C Megamendung kualitasnya visual moderat bertepatan dengan sensivity moderat untuk perubahan lanskap; direkomendasikan untuk retensi parsial karena daerah ini masuk dalam kategori kelas 3 termasuk retensi parsial di kelas pengelolaan. Daerah ini memiliki kualitas indah di tempat-tempat tertentu.

4.2.3. Strategi Pengelolaan Sumber Daya Lansekap Visual

Peta zona pengelolaan sumber daya lansekap visual di gunakan untuk dasar penentuan objektif, strategi dan rekomendasi rinci dalam pengelolaan sumber daya lansekap visual.

B. Visual Resources Management Strategies

Pemetaan Zona Pengelolaan Sumber Daya Visual merupakan dasar yang bertujuan untuk serangkaian tujuan pengelolaan, strategi dan rekomendasi rinci.

Tabel 9. Strategi Pengelolaan Sumber Daya Lansekap Visual Wilayah Kecamatan

NO	ZONE	SCENIC MANAGEMENT OBJECTIVE	STRATEGI
1	E.Kecamatan Ciawi (Modification)	1.1. Jalan Utama Mengubah dominasi karakter alami dari lansekap jalan di zona manajemen E dengan memastikan dampak visual pengembangannya minimal 1.2 Daerah Pariwisata Memodifikasi dominasi karakter alami dari daerah Pariwisata di zona manajemen C dengan memastikan dampak visual pengembangan minimal	1.1 Jalan Utama: Pengurangan penggunaan papan promosi iklan dan pembangunan fisik di kiri kanan jalan utama kecamatan Ciawi Memberlakukan peraturan DAMIJA dan Garis Sepandan Jalan (GSJ) yang sudah dikeluarkan oleh Kementerian PUPR. Mengurangi penutupan pada daerah2 yang mempunyai potensi pemandangan yang menarik. Mengembangkan ruang terbuka publik pada lokasi tempat2 tertentu di kiri kanan jalan, untuk beristirahat, berfoto dan melihat pemandangan. 1.2 Daerah Pariwisata Pengurangan penggunaan papan promosi iklan dan pembangunan fisik di kiri kanan jalan. Menerapkan peraturan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) dan Rencana Tata Bangunan Lingkungan (RTBL) secara tegas dan konsisten.
2	C. Kecamatan Megamendung (Partial Retention)	2.1. Jalan Utama Membuat gradasi sesuai dominasi karakter alami dari lansekap jalan di zona manajemen C dengan memastikan dampak visual pengembangan minimal 2.2 Daerah Pariwisata Membuat gradasi sesuai dominasi karakter alami dari Daerah Pariwisata di zona manajemen C dengan memastikan dampak visual pengembangan minimal	2.1 Jalan Utama Membuat Desain Perancangan Lansekap lingkungan Jalan Utama dengan menerapkan konsep serial Vision and Motion yaitu pengatur gradasi bukaan tepian jalan utama tertentu ke arah pemandangan indah dikaitkan dengan pergerakan kendaraan di kecamatan Megamendung. Penempatan pohon yang memberikan pengarah tepian jalan dengan kerapatan yang berbeda khususnya pada daerah yang menuju lokasi pemandangan yang menarik. Daerah Pariwisata Pengurangan penggunaan papan promosi iklan dan pembangunan fisik di kiri kanan jalan. Menerapkan peraturan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) dan Rencana Tata Bangunan Lingkungan (RTBL) secara tegas dan konsisten.
3.	A. Kecamatan Cisarua (retention)	3.1. Daerah Sisi Bukit Untuk melindungi dominasi alami: karakter di Daerah Sisi Bukit di Manajemen zona A dengan memastikan dampak	3.1 Daerah Sisi Bukit Membatasi pembangunan di daerah sisi bukit di zona Kecamatan Cisarua dengan kriteria sebagai berikut: - Bentuk arsitektur bangunan

NO	ZONE	SCENIC MANAGEMENT OBJECTIVE	STRATEGI
		visual pembangunan yang minimal	menyesuaikan dengan karakteristik lingkungan. – Berskala terbatas – Lindungi vegetasi tanaman yang ada, 90% dari vegetasi sisi bukit.
		3.2 Jalan Utama Mengubah dominasi karakter alami dari lansekap jalan di zona manajemen A dengan memastikan dampak visual pengembangannya minimal	3.2 Jalan Utama: Pengurangan penggunaan papan promosi iklan dan pembangunan fisik di kiri kanan jalan utama kecamatan Cisarua
		3.3. Daerah Pariwisata Untuk melindungi dominasi alami: karakter di Daerah Pariwisata di Manajemen zona A dengan memastikan dampak visual pembangunan yang minimal	Memberlakukan peraturan DAMIJA dan Garis Sepandan Jalan (GSJ) yang sudah dikeluarkan oleh Kementerian PUPR. Mengurangi penutupan pada daerah2 yang mempunyai potensi pemandangan yang menarik. Mengembangkan ruang terbuka publik pada lokasi tempat2 tertentu di kiri kanan jalan, untuk beristirahat, berfoto dan melihat pemandangan. 3.3 Daerah Pariwisata Pengurangan penggunaan papan promosi iklan dan pembangunan fisik di kiri kanan jalan. Menerapkan peraturan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) dan Rencana Tata Bangunan Lingkungan (RTBL) secara tegas dan konsisten.
4.	B. Kecamatan Cipanas (retention)	4.1. Daerah Sisi Bukit Untuk melindungi dominasi alami: karakter di daerah lereng bukit di Manajemen zona B dengan memastikan dampak visual pembangunan yang minimal 4.2 Jalan Utama Mengubah dominasi karakter alami dari lansekap jalan di zona manajemen B dengan memastikan dampak visual pengembangannya minimal 3.4 4.3. Daerah Pariwisata Untuk melindungi dominasi karakter alami dari area Pariwisata di zona manajemen B dengan memastikan dampak visual pengembangan minimal	4.1 Daerah Sisi Bukit Membatasi pembangunan di daerah sisi bukit di zona Kecamatan Cisarua dengan kriteria sebagai berikut: – Bentuk arsitektur bangunan menyesuaikan dengan karakteristik lingkungan. – Berskala terbatas – Lindungi vegetasi tanaman yang ada, 90% dari vegetasi sisi bukit. 4.2 Jalan Utama: Pengurangan penggunaan papan promosi iklan dan pembangunan fisik di kiri kanan jalan utama kecamatan Cisarua Memberlakukan peraturan DAMIJA dan Garis Sepandan Jalan (GSJ) yang sudah dikeluarkan oleh Kementerian PUPR. Mengurangi penutupan pada daerah2 yang mempunyai potensi pemandangan yang menarik.

NO	ZONE	SCENIC MANAGEMENT OBJECTIVE	STRATEGI
			Mengembangkan ruang terbuka publik pada lokasi tempat2 tertentu di kiri kanan jalan, untuk beristirahat, berfoto dan melihat pemandangan. 4.4 Daerah Pariwisata Pengurangan penggunaan papan promosi iklan dan pembangunan fisik di kiri kanan jalan. Menerapkan peraturan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) dan Rencana Tata Bangunan Lingkungan (RTBL) secara tegas dan konsisten.
5	F.Kecamatan Pacet (Modification)	5.1. Jalan Utama Mengubah dominasi karakter alami dari lansekap jalan di zona manajemen C dengan memastikan dampak visual pengembangannya minimal 5.2 Daerah Pariwisata Mengubah dominasi karakter alami dari area Pariwisata di zona manajemen C dengan memastikan dampak visual pengembangannya minimal	5.1 Jalan Utama: Pengurangan penggunaan papan promosi iklan dan pembangunan fisik di kiri kanan jalan utama kecamatan Pacet Memberlakukan peraturan DAMIJA dan Garis Sepandan Jalan (GSJ) yang sudah dikeluarkan oleh Kementerian PUPR. Mengurangi penutupan pada daerah2 yang mempunyai potensi pemandangan yang menarik. Mengembangkan ruang terbuka publik pada lokasi tempat2 tertentu di kiri kanan jalan, untuk beristirahat, berfoto dan melihat pemandangan. 5.2 Daerah Pariwisata Pengurangan penggunaan papan promosi iklan dan pembangunan fisik di kiri kanan jalan. Menerapkan peraturan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) dan Rencana Tata Bangunan Lingkungan (RTBL) secara tegas dan konsisten.
6.	D.Kecamatan Sukaresmi	6.1. Jalan Utama Mengubah dominasi karakter alami dari lansekap jalan di zona manajemen C dengan memastikan dampak visual pengembangannya minimal 5.3 6.2. Daerah Pariwisata Untuk melindungi dominasi karakter alami dari daerah Pariwisata di zona manajemen C dengan memastikan dampak visual pengembangan minimal	6.1 Jalan Utama: Dilarang penggunaan papan promosi iklan dan pembangunan fisik di kiri kanan jalan utama kecamatan Sukaresmi Memberlakukan peraturan DAMIJA dan Garis Sepandan Jalan (GSJ) yang sudah dikeluarkan oleh Kementerian PUPR serta peraturan yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup.. Melarang penutupan daerah2 yang mempunyai potensi pemandangan yang menarik, lokasi harus terbuka dan mudah dilihat oleh pengendara ataupun masyarakat pengguna

NO	ZONE	SCENIC MANAGEMENT OBJECTIVE	STRATEGI
			jalan utama Mengembangkan ruang terbuka publik pada lokasi tempat2 tertentu di kiri kanan jalan, untuk beristirahat, berfoto dan melihat pemandangan. 1.2 Daerah Pariwisata Pengurangan penggunaan papan promosi iklan dan pembangunan fisik di kiri kanan jalan. Menerapkan peraturan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) dan Rencana Tata Bangunan Lingkungan (RTBL) secara tegas dan konsisten.

5. KESIMPULAN

- Kualitas Visual di Kecamatan Cipanas jauh lebih baik daripada Kecamatan Cisarua
- (b)Pengelolaan Lansekap Visual di Kecamatan Cipanas termasuk dalam kategori kelas 1 termasuk pelestarian
- Sedangkan Pengelolaam Lansekap Visual di Kecamatan Cisarua termasuk dalam kateregory kelas tiga termasuk retensi parsial
- Strategi Pengelolaan lansekap Visual pada umumnya bertujuan untuk melindungi sumber daya lansekap visual yang dilengkapi dengan kreteria kreteria

DAFTAR PUSTAKA

- Alan, C. F, Associates Chenoweth, B. Catherine LA, Visual Landscape Evaluation and Management of Scenic Tourist Coastlines:The Whitsunday Region, North Queensland Conference paper 32nd IFLA World Congress,Thailand, October (1995) 321-329
- Daniel,T.C and Vinning, J. 1983. Methodological Issue in the Assessment of Landscape Quality. In Behavior and the Natural Environment (eds Altman, I.and Wohwill ,J) chapter 2, 39-83, Plenum Press.
- Hull, R. B and Revel, G. R. B. 1989. Issues In Sampling Landscapes For Visual Quality Assessments. Landscape And Urban Planning, 17,323-330.
- Isamyanti. 2010. Pengantar Parawisata, Jakarta; PT Gramedia Widiasana. Indonesia Simond, J, O. 2006 Landscape Architecture: A Manual of Site Planning and Design.
- Larry, C.W. 1996. Environmental Impact Assessment. Mc graw Hill
- Witular, R. 2002. Magazine Suara Akar edisi 28/1 Indonesia

NIM_Lemlit

by Nur Intan Mangunsong

Submission date: 12-Apr-2023 08:48AM (UTC+0700)

Submission ID: 2062100066

File name: Artikel_Pengelolaan_Lemlit.pdf (1.41M)

Word count: 4086

Character count: 23421

PENGELOLAAN LANSEKAP VISUAL YANG BERKELANJUTAN DI KAWASAN WISATA BOGOR, PUNCAK, CIANJUR JAWA BARAT

Nur Intan Mangunsong^{2,b}, Ina Krisantia^{1,a}, Rustam Hakim^{3,c}, Ida Bagus Rabindra^{4,d}

^{1,2,3,4} Jurusan Arsitektur Lansekap - FALTL, Universitas Trisakti, Indonesia

^ainakrisatia@yahoo.com, ^bintansimangunsong@yahoo.com,

^cbangrus04@yahoo.com, ^drabindra@yahoo.com

Abstract

Visual landscape is very important to promote a tourist destination. In Indonesia, the tourist area lost much of its visual appearance due to rapid development occurs. Therefore, the visual quality of the landscape need to be identified and quantified. The aim of this paper is to identify and to quantify the quality of the visual landscape in the tourist area of Bogor, Puncak Cianjur. This study uses a method Visual Resources Assessment Procedure (VRAP) (Richard C. Smardon, James F. Palmer, Alfred Knof and Kate Grinde, 1988), counting the total of visual elements such as water, vegetation, land surface, user activity as well as other considerations. The result of the calculation to get that Cisarua subdistrict has a high visual quality value, while the value of quality attraction Cibodas Botanical Garden has the highest value. Visual Landscape Management a). Visual Landscape management Zone a. Cipanas District entered in the class 1 category including preservation in the management class. b. Cisarua entered in the third class category including partial retention in the management class. b) Visual Resources Management Strategies a. Scenic management objective majority to protect the resourcesb. Scenic management strategy following the criteria

Keyword : Visual Landscape, Visual Quality, Visual Landscape Management

1. PENDAHULUAN

Kualitas visual atau pemandangan merupakan komponen utama dalam konteks pariwisata atau rekreasi (Zube *et al*, 1982; Brown dan Daniel, 1984). Hal ini karena karakter visual dapat mempengaruhi kualitas keseluruhan dari area wisata dan pengalaman rekreasi (Daniel dan Vining, 1983). Selain itu, pemandangan telah diakui sebagai sumber daya alam dan rekreasi yang signifikan (Daniel *et al*, 1989). Oleh karena itu, tidak ada keraguan bahwa aspek visual lanskap merupakan faktor yang sangat penting untuk mempromosikan industri pariwisata. Pada dasarnya, lansekap sebagai barang publik yang ada tidak ada kompetisi karena lansekap tersebut tidak berharga dan pemandangan alam yang tersedia menjadi konsumsi oleh setiap orang sehingga tidak memiliki nilai (Kahn, 1995) namun pemandangan alam dan pedesaan sangat berdampak pada pengembangan pariwisata, sehingga gangguan terhadap integritas lansekap beberapa varietas yang telah berkurang. Oleh karena itu, untuk melestarikan karakter khusus dari kawasan wisata tertentu, perlu dilakukan pengelolaan lansekap visual yang berkelanjutan. Indonesia dikenal dg industri pariwisata dan tempat tujuan wisata yang telah dikembangkan dalam beberapa tahun terakhir. Propinsi Jawa Barat merupakan propinsi yang paling mendapat manfaat dari industri ini karena kekayaan dan berbagai variasi topografi. Dari pesisir dataran rendah pantai sampai ke dataran tinggi daerah pegunungan. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya pembangunan untuk tujuan pariwisata. Namun, perkembangan ini telah mempengaruhi kualitas visual dari pesisir sampai lanskap dataran tinggi. Tempat- tempat ini kaya dengan keindahan, visibilities tinggi dan nilai-nilai alami. Namun demikian, daerah-daerah tersebut mendapat tekanan terus menerus akibat pembangunan

tsb .Menurut Witular (2002) telah terjadi perubahan fungsi lahan pada kawasan resapan air di Jawa Barat sebesar 74% Perubahan ini telah mempengaruhi kualitas visual lansekap dari dari dataran rendah sehingga dataran tinggi. Sebagian besar daerah ini mulai kehilangan karakter khusus lansekap visual dan identitas regional karena pesatnya perkembangan industri pariwisata. Oleh karena itu perlu pengelolaan visual yang berkelanjutan .Berdasarkan hal tersebut diatas perumusan masalah yang akan di pecahkan adalah bagaimana pengelolaan lansekap visual yang berkelanjutan Tujuan dari penelitian ini adalah mengusulkan pengelolaan lansekap visual yang berkelanjutan

2. METODOLOGI

Survei ini dilakukan di Kecamatan Ciawi, Kec Megamendung, Kec Cisarua, Kec Cipanas, Kec Pacet/Kecamatan Sukresmi yang merupakan Kawasan Wisata Bogor Puncak Cianjur .Data primer dikumpulkan dengan melakukan pengambilan gambar dari beberapa pengamatan di pada pada tahun 2016. Data sekunder dikumpulkan dari studi literatur.

Metoda Penilaian yang komprehensif dalam penelitian ini digunakan melalui Landscape Deskripsi dan klasifikasi, Analisis Kualitas Visual berdasarkan modifikasi dari Visual Resources Assessment Procedure (VRP) (Richard C.Smardon, James F, Palmer, Alfred Knof dan Kate Grinde, 1988) , Prediction dan penilaian dampak visual (Smardon, Plamer dan Felemean 1986 ditulis dalam Analisis Mengenai dampak Lingkungan (Larry W.Canter 1996 adalah penjumlahan dari variabel air , bentuk lahan, vegetasi, penggunaan lahan, aktivitas pengguna dan pertimbangan khusus). Pertimbangan khusus: a. Apakah zona ini mengandung Budaya atau Historical Landmark ?, b. Adakah zona ini, atau wilayah dalam, dikenal karena kualitas yang berbeda dan visual atau pengamatan satwa, c. Apakah zona ini bebas dari polusi dan sampah?, D. Apakah ada unsur estetika lain yang menambah sumber ini

Untuk menghitung variabel menggunakan skala Likert sebagai data ordinal dengan skala 1 - 3. (Berbeda, Rata, Minimal)

a. Kriteria Variabel Kualitas Visual (*Scenic*)

VALUE	WATER	LAND FORM	VEGETATION	LAND USE	User Activity
3. DISTINCT	sumber Daya 5 item Skala (danau> 50 hektar. Konfigurasi Shoreline, mencerminkan feauters besar, pulau-pulau, vegetasi pantai atau bentuk batu) Gerakan (sungai, Falls, jeram, kolam renang dan meander volume besar)	5 item atau Kemiringan 60% (pegunungan atau fitur dominan) atau Bukit Bold, pegunungan	Tinggi tingkat pola vegetasi atau Besar tua kayu pertumbuhan Keanekaragaman dalam spesies tanaman. Berbagai bentuk vegetatif yang menarik, tekstur dan patte	5 item atau Wilderness, Menyerempet	➤ 3

VALUE	WATER	LAND FORM	VEGETATION	LAND USE	User Activity
2. COMMON	sumber Daya 3 Barang Scale (lake 5 sampai 50 hektar, pantai tidak teratur,. Refleksi kecil vegetasi Shoreline) Gerakan (sungai. Berkelok- kelok, karakteristik aliran umum	3 barang atau 30 - 60% lereng (sedang dibedah atau bergulir) atau negara bukit Plateau up tanah	kontinyu vegetatif Matang tapi tidak luar biasa pertumbuhan tua Atau keanekaragaman umum dalam spesies tanaman Beberapa variasi tetapi hanya satu atau dua jenis	3 barang atau Lamban, hutan, rekreasi campuran	➤ 1
1.MINIMAL	sumber Daya <3 Item Scale (danau <5 hektar, ada irregulry atau refleksi) Gerakan (stream, ada flustion dalam aliran atau fsl, rspids atau mesdering	<3 barang atau 0-30% lereng (sedikit variasi Tidak ada diseksi Tidak ada fitur dominan) atau tanah sampai rendah dan lan rendah	Tutupan vegetasi terus menerus dengan pola sedikit atau tidak ada. Atau ada understory, lebih dari cerita atau penutup tanah. Tidak ada berbagai atau kontras dalam vegetasi	<3 atau urbanisasi	Tidak ada

Pertimbangan Khusus *Special Consideration *
Apakah pada zona ini terdapat Budaya atau Landmark Sejarah ?
Apakah pada zona, atau area ini terdapat kualitas visual yg jelas dan pengamatan kehidupan liar ?
Apakah pada zona ini bebas dari polusi dan sampah ?
Apakah terdapat elemen estetika merupakan tambahan terhadap umber daya yang ada ?
Jumlah Pertimbangan khusus***

3. KONDISI LANSEKAP

Kondisi Visual lansekap (*Scenic*) berdasarkan elemen pembentu visual adalah air, topografi, tanaman. penggunaan tanah, aktifitas kegiatan dan pertimbangan lain pada Kecamatan Ciawi, Kecamatan Megamendung, Kecamatan Cisarua, Kecamatan Cipanas, Kecamatan Pacet /Kecamatan Sukresmi dijelaskan di bawah ini

A. Wilayah Studi



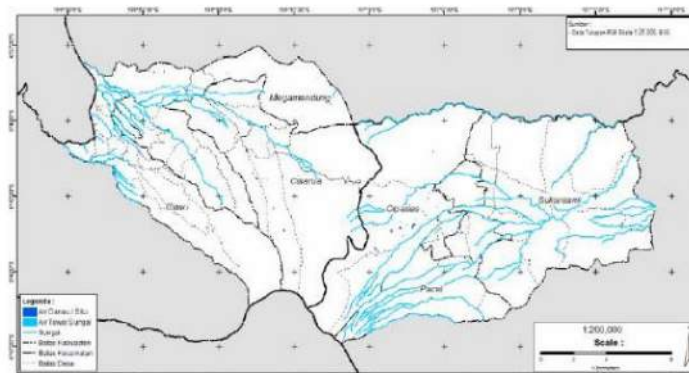
Gambar 1: Peta Wilayah Kecamatan

Tabel 1 : Luas Wilayah Administrasi

No	Wilayah Administrasi	Luas (ha)
A	Kabupaten Bogor	
1	Ciawi	4,706.83
2	Cisarua	7,844.89
3	Megamendung	6,073.43
B	Kabupaten Cianjur	
1	Cipanas	6,494.62
2	Pacet	4,073.44
3	Sukaresmi	9,486.82
	Total	38,680.03

B. Informasi Indikator

1) Water



Gambar 2: Peta Sungai dan Badan Air

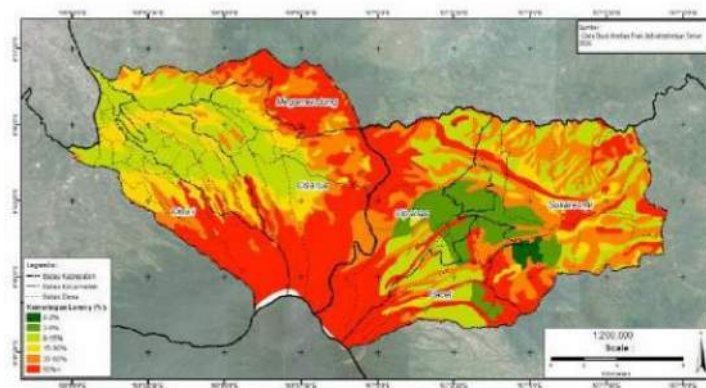
Table 2: Distribusi Luas Badan Air

No	Wilayah Administrasi	Air Danau / Situ	Air Tawar Sungai
A	Kabupaten Bogor		
1	Ciawi		5.31
2	Cisarua	2.04	13.63
3	Megamendung	0.57	22.25
B	Kabupaten Cianjur		
1	Cipanas	5.91	
2	Pacet	0.65	
3	Sukaresmi	0.36	16.47
	Total	9.54	57.65

Tabel 3. Panjang Sungai

No	Wilayah Administrasi	Panjang Sungai (km)
A	Kabupaten Bogor	
1	Ciawi	34.41
2	Cisarua	17.27
3	Megamendung	29.28
B	Kabupaten Cianjur	
1	Cipanas	47.82
2	Pacet	70.23
	Total	271.22

2) Land Form

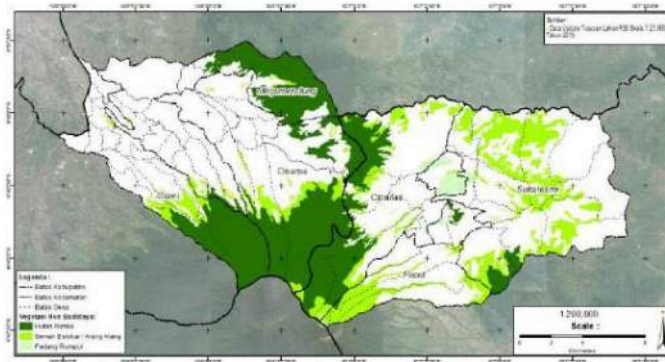


Gambar 3: Peta Kemiringan Lereng

Tabel 4: Distribusi Kemiringan Lereng

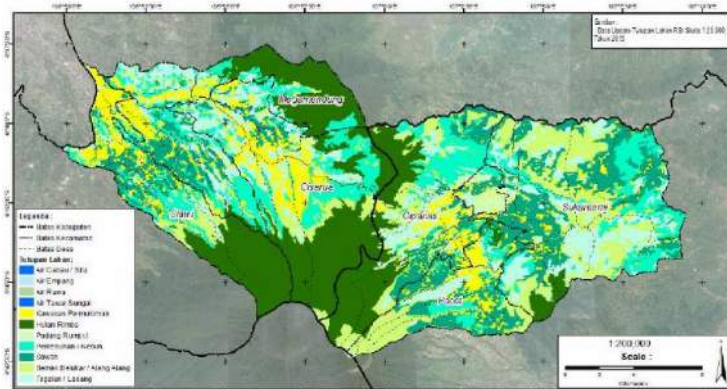
No	Wilayah Administrasi	Kemiringan Lereng					
		0 - 3%	3 - 8%	8 - 15%	15 - 30%	30 - 50%	> 50%
A	Kabupaten Bogor						
1	Ciawi			1,192.44	972.30	454.12	2,010.23
2	Cisarua			2,060.39	1,160.31	1,704.16	2,897.09
3	Megamendung			1,993.76	1,263.05	1,094.42	1,722.20
B	Kabupaten Cianjur						
1	Cipanas		881.23	1,380.01	31.94	1,380.50	2,801.71
2	Pacet	7.02	921.01	1,059.67	85.19	704.78	1,295.77
3	Sukaresmi	223.98	700.20	2,013.11	1,047.67	3,786.82	1,727.82

3) Vegetation



Gambar 4: Peta Tingkat Vegetasi Hutan

4) Landuse



Gambar 5: Peta Land Use

Tabel 5. Tutupan Lahan

No	Wilayah Administrasi	Tutupan Lahan (<i>Landuse</i>) - ha										
		Air Danau / Situ	Air Empang	Air Tawar Sungai	Hutan Rimba	Kawasan Permukiman	Padang Rumput	Perkebunan/ Kebun	Sawah	Sawah Tadah Hujan	Semak Belukar / Alang Alang	Tegalan /Ladang
A Kabupaten Bogor												
1.	Ciawi			5.31	1,718.68	912.79	10.76	710.30	5.80	638.12	407.70	301.01
2.	Cisarua	2.04		13.63	2,602.46	1,433.25	22.28	1,564.99		310.79	513.68	1,382.15
3.	Megamendung	0.57		22.25	1,874.61	817.96	6.34	1,362.05	17.67	762.82	121.68	1,087.49
B Kabupaten Cianjur												
4.	Cipanas	5.91			1,987.59	764.94	151.99	1,040.41	469.45	401.17	819.88	855.22
5.	Pacet	0.65	0.88		79.13	636.42	295.63	476.26	460.41	874.04	914.15	336.26
6.	Sukaesmi	0.36		16.47	298.29	486.10	97.82	1,533.33	1,431.00	1,242.88	2,393.55	1,983.29

4. HASIL DAN DISKUSI

4.1 Kualitas Lansekap Visual

Kualiti lansekap visual di Bogor, Puncak, Cianjur dapat dilihat pada tabel 4.1 yang menunjukkan bahwa kualitas lansekap visual di Kecamatan Cisarua dan Cipanas mencapai angka 16 sementara di Kecamatan Megamendung 12, Kecamatan Sukaesmi 10, Kecamatan Ciawi dan Kecamatan Pacet 9, ini menunjukkan bahwa kualitas Lansekap Visual atau pemandangan Cisarua dan Cipanas jauh lebih baik daripada kecamatan lain. Hal ini karena di Kecamatan Cisarua memiliki aktivitas pengguna yaitu banyak tujuan wisata alam khususnya daerah wisata Agro Gunung Mas memiliki ragam tanaman yang menarik bentuk, tekstur dan pola dan di Telaga Warna memiliki sumber daya air. Di kecamatan Cisarua pada umumnya memiliki sumber daya air dan bentuk lahan Variasi lereng 30 - 60% dan bentuk muka tanah bervariasi, Kecamatan Cipanas memiliki satu tujuan wisata alam seperti Botanical Garden yang memiliki tingkat pola vegetasi yang tinggi, kayu alam yang besar, keragaman spesies tumbuhan. berbagai vegetatif menarik bentuk, tekstur dan pola dan ada memiliki pertimbangan khusus seperti pengamatan kualitas visual lansekap atau pemandangan yang berbeda dan kehidupan Wildlife dan ada memiliki bentuk lahan Variasi 30 - 60%.

- Kualitas Lansekap Visual Wilayah Kecamatan

Tabel 6. Kualitas Lansekap Visual Wilayah Kecamatan (*Visual Quality of District area*)

No	Variabel	VLQCi	VLQM	VLQC	VLQCp	VLQP	VLQS
1	Sumber air	1	2	2	2	1	1
2	Muka tanah	1	2	2	2	1	1
3	Tanaman	2	2	3	3	1	1
4	Penggunaan Tanah	1	2	3	3	2	2
5	Aktifitas pengguna	2	2	3	3	2	2
6	Pertimbangan khusus * SKOR	2	2	3	3	2	
	a. Terdapat kebudayaan atau peninggalan sejarah	1		1			
	b. Terdapat kualitas visual, pengamatan satwa liar			1	2		1
	c. Bebas polusi dan sampah	1	1	1	1	1	1
	d. Terdapat elemen Estetika			7	1		1
TOTAL Visual Quality		9	12	16	16	9	10

Keterangan: VLQCi : Ciawi District; VLQM : Megamendung District ; VLQC: Cisarua District VLQCp : Cipanas District ; VLQP: Pacet District ; VLQS: Sukaesmi District b. Kualiti Lansekap

4.2. Visual Sensivity

4.2.1. Visibility dan Visual Accessibility

Menentukan sudut pandang (Ciawi, Megamendung, Cisarua, Cipanas, Sukaresemi,) dipetakan dan kategori dalam empat tingkat aksesibilitas visual:

Level 1 : Tinggi - paling sering digunakan atau rute atau tempat yang paling populer

Level 2 : Sedang- rute sedang digunakan

Level 3 : Rendah – rute jarang digunakan

Level 4 : Aksesibilitas sangat rendah

Lihat jarak (latar depan, tengah dan belakang) dipetakan untuk menunjukkan berbagai kombinasi aksesibilitas dan zona jarak, yang menunjukkan lansekap sensivity yaitu pentingnya visual yang relatif pemirsa dari setiap bagian dari lansekap terlihat. View Foreground mengungkapkan tekstur dan detail. View jalan tengah warna dan kontras menjadi dominan. Pada latar belakang, view profil adalah faktor utama dalam pandangan persepsi.

Pada tabel menunjukan bahwa tingkat aksesibilitas lansekap visual pada daerah pengamatan di bawah ini :

Tabel 7. Visual Accessibility

No	Lokasi	Rata-rata Nilai Scenic Accessibility
Jalur Jalan		
1	Segmen 1	5.5
2	Segmen 2	8
3	Segmen 3	7.9
3	Segmen 4	6.7
4	Segmen 5	7.5
5	Segmen 6	7
6	Segmen 7	2.5
7	Segmen 8	9

4.2.2 Kemampuan Penyerapan Visual (Visual Absorption Capability)

- Kemampuan Penyerapan Visual (VAC) mengindikasikan kapasitas lansekap dapat menyerap perubahan visual yang significant tanpa perubahan karakter lansekap dan kualitas visual .
- Koridor jalan utama Kecamatan Ciawi, Cisarua menuju Cipanas serta jalan menuju objek wisata Kebun raya Cibodas VAC rendah berarti kurang dapat menyerap perubahan lansekap tanpa melakukan perubahan kapasitas lansekap .
- Koridor jalan utama Cisarua dan jalan menuju objek wisata VAC sedang (intermedit) berarti dapat menyerap perubahan lansekap dengan melakukan suatu kegiatan yang tidak terlalu banyak .
- Koridor jalan utama kecamatan Megamedung VAC tinggi berarti dapat menyerap perubahan lansekap tanpa melakukan perubahan kapasitas jalan .
- Berdasarkan hal tsb diatas menunjukkan Koridor jalan utama Kecamatan Ciawi, Cisarua menuju Cipanas serta jalan menuju objek wisata Kebun raya Cibodas ssensitive
- Koridor jalan utama kecamatan Megamedung tidak sensitive

4.3. Pengelolaan Lansekap Visual yang Berkelanjutan

4.3.1 Kelas Pengelolaan

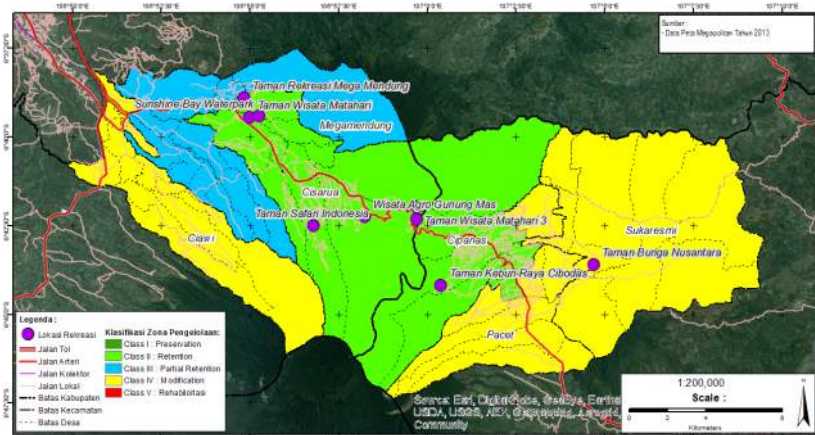
Berdasarkan kelas Pengelolaan, hasil dalam tabel 4.1 dan 4.2 memperlihatkan Zona A dan Zona B Kecamatan Cisarua dan Kecamatan Cipanas memiliki kualitas visual yang tinggi berkaitan dengan sensitivitas tertinggi terhadap perubahan lansekap dan maka nilai keindahan itu penting untuk wilayah. Direkomendasikan untuk perlindungan yang maksimal dari nilai lanskap visual. Area ini masuk dalam kategori kelas dua termasuk retensi di kelas pengelolaan. Artinya, retensi dibutuhkan di daerah ini terutama di Kebun Raya Cibodas dan Wisata Agro Gunung Mas.

Zona C - Zona F memiliki kualitas keindahan semakin rendah dan toleransi perubahan lansekap yang lebih tinggi dan rekomendasi untuk pengelolaan sesuai gradasi. Zona C Megamendung yang kualitas visual moderat bertepatan dengan sensitivitas moderat untuk perubahan lansekap; direkomendasikan untuk retensi parsial karena daerah ini masuk dalam kategori kelas 3 ketiga termasuk retensi parsial di kelas pengelolaan. Daerah ini memiliki kualitas indah di tempat-tempat tertentu.

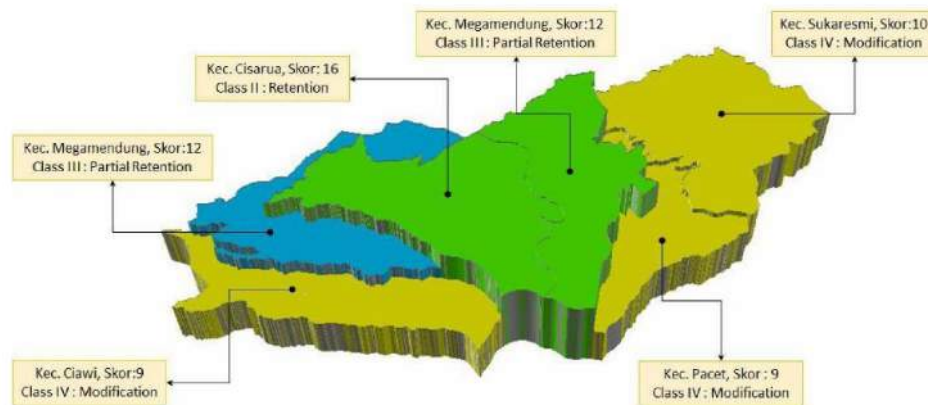
Kelas Pengelolaan (*Management Class*)

Table 8. Management Class

Zone	District	Visual Quality	Class
A	Cisarua	District Areas	16
		Taman Matahari	9
		Wisata Agro	12
		Telaga Warna	12
B	Cipanas	District Areas	16
		Kebun Raya Cibodas	17
C	Megamendung	District Areas	12
D	Sukaresmi	District Areas	10
		Taman Bunga Nusantara	10
		Nusantara	
E	Ciawi	District Areas	9
F	Pacet	District Areas	9



Gambar 6. Peta Kelas Pengelolaan Visual Lansekap Objek rekreasi



Gambar 7. Visualisasi tiga dimensi Kelas Pengelolaan Visual Kecamatan Ciawi, Megamendung, Cisarua, Cipanas , Pacet dan Sukaresmi

4.2.2. Strategi Pengelolaan Lansekap Visual

Zona A dan zona B Kecamatan Cisarua dan Kecamatan Cipanas memiliki kualitas visual yang tinggi bertepatan dengan sensitivitas tertinggi terhadap perubahan lansekap sehingga nilai keindahan penting untuk wilayah ini. Direkomendasikan untuk perlindungan yang maksimal nilai lansekap visual. Ini masuk dalam kategori kelas dua termasuk retensi di kelas pengelolaan. Artinya, kebutuhan retensi di daerah ini terutama di Kebun Raya Cibodas dan Wisata Agro Gunung Mas yang merupakan Kawasan Gunung Gede - Pangrango. Zona C - zona F memiliki kualitas indah semakin rendah dan toleransi yang lebih tinggi dari perubahan lansekap, dan rekomendasi untuk pengelolaan sesuai gradasi. Zone C Megamendung kualitasnya visual moderat bertepatan dengan sensivity moderat untuk perubahan lansekap; direkomendasikan untuk retensi parsial karena daerah ini masuk dalam kategori kelas 3 termasuk retensi parsial di kelas pengelolaan. Daerah ini memiliki kualitas indah di tempat-tempat tertentu.

4.2.3. Strategi Pengelolaan Sumber Daya Lansekap Visual

Peta zona pengelolaan sumber daya lansekap visual di gunakan untuk dasar penentuan objektif , strategi dan rekomendasi rinci dalam pengelolaan sumber daya lansekap visual.

B. Visual Resources Management Strategies

Pemetaan Zona Pengelolaan Sumber Daya Visual merupakan dasar yang bertujuan untuk serangkaian tujuan pengelolaan, strategi dan rekomendasi rinci.

Tabel 9. Strategi Pengelolaan Sumber Daya Lansekap Visual Wilayah Kecamatan

NO	ZONE	SCENIC MANAGEMENT OBJECTIVE	STRATEGI
1	E.Kecamatan Ciawi (Modification)	1.1. Jalan Utama Mengubah dominasi karakter alami dari lansekap jalan di zona manajemen E dengan memastikan dampak visual pengembangannya minimal 1.2 Daerah Pariwisata Memodifikasi dominasi karakter alami dari daerah Pariwisata di zona manajemen C dengan memastikan dampak visual pengembangan minimal	1.1 Jalan Utama: Pengurangan penggunaan papan promosi iklan dan pembangunan fisik di kiri kanan jalan utama kecamatan Ciawi Memberlakukan peraturan DAMIJA dan Garis Sepandan Jalan (GSJ) yang sudah dikeluarkan oleh Kementerian PUPR. Mengurangi penutupan pada daerah2 yang mempunyai potensi pemandangan yang menarik. Mengembangkan ruang terbuka publik pada lokasi tempat2 tertentu di kiri kanan jalan, untuk beristirahat, berfoto dan melihat pemandangan. 1.2 Daerah Pariwisata Pengurangan penggunaan papan promosi iklan dan pembangunan fisik di kiri kanan jalan. Menerapkan peraturan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) dan Rencana Tata Bangunan Lingkungan (RTBL) secara tegas dan konsisten.
2	C. Kecamatan Megamendung (Partial Retention)	2.1. Jalan Utama Membuat gradasi sesuai dominasi karakter alami dari lansekap jalan di zona manajemen C dengan memastikan dampak visual pengembangan minimal 2.2 Daerah Pariwisata Membuat gradasi sesuai dominasi karakter alami dari Daerah Pariwisata di zona manajemen C dengan memastikan dampak visual pengembangan minimal	2.1 Jalan Utama Membuat Desain Perancangan Lansekap lingkungan Jalan Utama dengan menerapkan konsep serial Vision and Motion yaitu pengatur gradasi bukaan tepian jalan utama tertentu ke arah pemandangan indah dikaitkan dengan pergerakan kendaraan di kecamatan Megamendung. Penempatan pohon yang memberikan pengarah tepian jalan dengan kerapatan yang berbeda khususnya pada daerah yang menuju lokasi pemandangan yang menarik. Daerah Pariwisata Pengurangan penggunaan papan promosi iklan dan pembangunan fisik di kiri kanan jalan. Menerapkan peraturan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) dan Rencana Tata Bangunan Lingkungan (RTBL) secara tegas dan konsisten.
3.	A. Kecamatan Cisarua (retention)	3.1. Daerah Sisi Bukit Untuk melindungi dominasi alami: karakter di Daerah Sisi Bukit di Manajemen zona A dengan memastikan dampak	3.1 Daerah Sisi Bukit Membatasi pembangunan di daerah sisi bukit di zona Kecamatan Cisarua dengan kriteria sebagai berikut: - Bentuk arsitektur bangunan

NO	ZONE	SCENIC MANAGEMENT OBJECTIVE	STRATEGI
		visual pembangunan yang minimal	menyesuaikan dengan karakteristik lingkungan. - Berskala terbatas - Lindungi vegetasi tanaman yang ada, 90% dari vegetasi sisi bukit.
		3.2 Jalan Utama Mengubah dominasi karakter alami dari lansekap jalan di zona manajemen A dengan memastikan dampak visual pengembangannya minimal	3.2 Jalan Utama: Pengurangan penggunaan papan promosi iklan dan pembangunan fisik di kiri kanan jalan utama kecamatan Cisarua
		3.3. Daerah Pariwisata Untuk melindungi dominasi alami: karakter di Daerah Pariwisata di Manajemen zona A dengan memastikan dampak visual pembangunan yang minimal	Memberlakukan peraturan DAMIJA dan Garis Sepandan Jalan (GSJ) yang sudah dikeluarkan oleh Kementerian PUPR. Mengurangi penutupan pada daerah2 yang mempunyai potensi pemandangan yang menarik. Mengembangkan ruang terbuka publik pada lokasi tempat2 tertentu di kiri kanan jalan, untuk beristirahat, berfoto dan melihat pemandangan. 3.3 Daerah Pariwisata Pengurangan penggunaan papan promosi iklan dan pembangunan fisik di kiri kanan jalan. Menerapkan peraturan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) dan Rencana Tata Bangunan Lingkungan (RTBL) secara tegas dan konsisten.
4.	B. Kecamatan Cipanas (retention)	4.1. Daerah Sisi Bukit Untuk melindungi dominasi alami: karakter di daerah lereng bukit di Manajemen zona B dengan memastikan dampak visual pembangunan yang minimal	4.1 Daerah Sisi Bukit Membatasi pembangunan di daerah sisi bukit di zona Kecamatan Cisarua dengan kriteria sebagai berikut: - Bentuk arsitektur bangunan menyesuaikan dengan karakteristik lingkungan. - Berskala terbatas - Lindungi vegetasi tanaman yang ada, 90% dari vegetasi sisi bukit.
		4.2 Jalan Utama Mengubah dominasi karakter alami dari lansekap jalan di zona manajemen B dengan memastikan dampak visual pengembangannya minimal	4.2 Jalan Utama: Pengurangan penggunaan papan promosi iklan dan pembangunan fisik di kiri kanan jalan utama kecamatan Cisarua
		3.4 4.3. Daerah Pariwisata Untuk melindungi dominasi karakter alami dari area Pariwisata di zona manajemen B dengan memastikan dampak visual pengembangan minimal	Memberlakukan peraturan DAMIJA dan Garis Sepandan Jalan (GSJ) yang sudah dikeluarkan oleh Kementerian PUPR. Mengurangi penutupan pada daerah2 yang mempunyai potensi pemandangan yang menarik.

NO	ZONE	SCENIC MANAGEMENT OBJECTIVE	STRATEGI
			Mengembangkan ruang terbuka publik pada lokasi tempat2 tertentu di kiri kanan jalan, untuk beristirahat, berfoto dan melihat pemandangan. 4.4 Daerah Pariwisata Pengurangan penggunaan papan promosi iklan dan pembangunan fisik di kiri kanan jalan. Menerapkan peraturan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) dan Rencana Tata Bangunan Lingkungan (RTBL) secara tegas dan konsisten.
5	F.Kecamatan Pacet (Modification)	5.1. Jalan Utama Mengubah dominasi karakter alami dari lansekap jalan di zona manajemen C dengan memastikan dampak visual pengembangannya minimal 5.2 Daerah Pariwisata Mengubah dominasi karakter alami dari area Pariwisata di zona manajemen C dengan memastikan dampak visual pengembangannya minimal	5.1 Jalan Utama: Pengurangan penggunaan papan promosi iklan dan pembangunan fisik di kiri kanan jalan utama kecamatan Pacet Memberlakukan peraturan DAMIJA dan Garis Sepandan Jalan (GSJ) yang sudah dikeluarkan oleh Kementerian PUPR. Mengurangi penutupan pada daerah2 yang mempunyai potensi pemandangan yang menarik. Mengembangkan ruang terbuka publik pada lokasi tempat2 tertentu di kiri kanan jalan, untuk beristirahat, berfoto dan melihat pemandangan. 5.2 Daerah Pariwisata Pengurangan penggunaan papan promosi iklan dan pembangunan fisik di kiri kanan jalan. Menerapkan peraturan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) dan Rencana Tata Bangunan Lingkungan (RTBL) secara tegas dan konsisten.
6.	D.Kecamatan Sukaresmi	6.1. Jalan Utama Mengubah dominasi karakter alami dari lansekap jalan di zona manajemen C dengan memastikan dampak visual pengembangannya minimal 5.3 6.2. Daerah Pariwisata Untuk melindungi dominasi karakter alami dari daerah Pariwisata di zona manajemen C dengan memastikan dampak visual pengembangan minimal	6.1 Jalan Utama: Dilarang penggunaan papan promosi iklan dan pembangunan fisik di kiri kanan jalan utama kecamatan Sukaresmi Memberlakukan peraturan DAMIJA dan Garis Sepandan Jalan (GSJ) yang sudah dikeluarkan oleh Kementerian PUPR serta peraturan yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup.. Melarang penutupan daerah2 yang mempunyai potensi pemandangan yang menarik, lokasi harus terbuka dan mudah dilihat oleh pengendara ataupun masyarakat pengguna

NO	ZONE	SCENIC MANAGEMENT OBJECTIVE	STRATEGi
			jalan utama Mengembangkan ruang terbuka publik pada lokasi tempat2 tertentu di kiri kanan jalan, untuk beristirahat, berfoto dan melihat pemandangan. 1.2 Daerah Pariwisata Pengurangan penggunaan papan promosi iklan dan pembangunan fisik di kiri kanan jalan. Menerapkan peraturan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) dan Rencana Tata Bangunan Lingkungan (RTBL) secara tegas dan konsisten.

5. KESIMPULAN

- Kualitas Visual di Kecamatan Cipanas jauh lebih baik daripada Kecamatan Cisarua
- (b)Pengelolaan Lansekap Visual di Kecamatan Cipanas termasuk dalam kategori kelas 1 termasuk pelestarian
- Sedangkan Pengelolaam Lansekap Visual di Kecamtan Cisarua termasuk dalam kateregory kelas tiga termasuk retensi parsial
- Strategi Pengelolaan lansekap Visual pada umumnya bertujuan untuk melindungi sumber daya lansekap visual yang dilengkapi dengan kreteria kreteria

DAFTAR PUSTAKA

- Alan, C. F, Associates Chenoweth, B. Catherine LA, Visual Landscape Evaluation and Management of Scenic Tourist Coastlines:The Whitsunday Region, North Queensland Conference paper 32nd IFLA World Congress,Thailand, October (1995) 321-329
- Daniel,T.C and Vinning, J. 1983. Methodological Issue in the Assessment of Landscape Quality. In Behavior and the Natural Environment (eds Altman, Land Wohwill ,J) chapter 2, 39-83, Plenum Press.
- Hull, R. B and Revel, G. R. B. 1989. Issues In Sampling Landscapes For Visual Quality Assessments. Landscape And Urban Planning, 17,323-330.
- Isamyanti. 2010. Pengantar Parawisata, Jakarta; PT Gramedia Widiasana. Indonesia Simond, J, O. 2006 Landscape Architecture: A Manual of Site Planning and Design.
- Larry, C.W. 1996. Environmental Impact Assessment. Mc graw Hill
- Witular, R. 2002. Magazine Suara Akar edisi 28/1 Indonesia

ORIGINALITY REPORT

15%
SIMILARITY INDEX

14%
INTERNET SOURCES

10%
PUBLICATIONS

6%
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

9%
★ garuda.kemdikbud.go.id
Internet Source

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 25 words